

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrt Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada tanggal 8 Des 2023 di
Masjid Mubarak, Tilford, UK

TELADAN HADHRAT RASULULLAH SAW. DI MASA PEPERANGAN

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta`awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrt Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. telah menyampaikan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan Perang Uhud.

Ta'wil Mimpi Hadhrt Rasulullah saw. Mengenai Pertempuran

Hudhur aba. mengutip Hadhrt Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., Khalifatul Masih Ats-Tsani, yang menulis tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Perang Uhud, yang berasal dari kekalahan yang diderita oleh suku Mekah dan Badar. Setelah mengetahui bahwa suku Mekah telah mempersiapkan pasukan sekitar 3.000 tentara, Hadhrt Rasulullah saw. bermusyawarah di Madinah mengenai apa yang harus mereka lakukan. Pendapat Hadhrt Rasulullah saw. sendiri adalah bahwa mereka sebaiknya tetap tinggal di Madinah dan menghadapi serangan para penentang dari sana. Namun, para pemuda yang tidak ikut serta dalam Perang Badar sangat ingin keluar dari kota Madinah dan bertempur melawan kaum kafir Quraisy, sehingga mereka mengusulkan agar pasukan Muslimin meninggalkan Madinah dan bertemu dengan pasukan Mekah di medan perang. Hadhrt Rasulullah saw. juga menceritakan sebuah mimpi di mana beliau saw. melihat seekor sapi disembelih, yang beliau takwilkan sebagai syahidnya beberapa orang sahabat beliau saw. Beliau saw. juga melihat ujung pedang beliau saw. patah, yang ditakwilkannya sebagai orang-orang yang dekat dengan beliau

saw. pun akan mengalami kekalahan, atau beliau saw. sendiri yang akan menderita luka-luka. Hadhrat Rasulullah saw. juga melihat bahwa beliau saw. meletakkan tangannya di dalam baju besi, yang beliau saw. artikan bahwasanya akan lebih baik bagi mereka untuk tetap tinggal di Madinah. Namun, karena tafsir dari mimpi tersebut belum diwahyukan oleh Allah Ta'ala dan merupakan penafsiran Hadhrat Rasulullah saw. sendiri, maka beliau saw. pada akhirnya menerima pendapat mayoritas dan setuju untuk berangkat keluar dari kota Madinah bersama pasukan Muslim.

Hudhur aba. lalu menyampaikan sebuah kutipan dari Hadhrat Masih Mau'ud as. di mana beliau as. menjelaskan bahwa sering kali para nabi melihat mimpi atau kasyaf yang tampaknya seperti satu hal, namun sebenarnya tafsirnya menunjuk kepada sesuatu yang lain. Contoh lainnya adalah Hadhrat Rasulullah saw. yang tampaknya melihat dalam kasyaf bahwa beliau saw. mengenakan dua gelang emas, sebenarnya merujuk kepada dua orang yang mengaku sebagai nabi palsu. Oleh karena itu, bukanlah hal yang aneh bagi para nabi untuk menggunakan perumpamaan atau bahasa kiasan.

Nasihat Hadhrat Rasulullah saw. dan Persiapan untuk Pertempuran

Sebelum berangkat menuju medan pertempuran, Hadhrat Rasulullah saw. menasehati para sahabat bahwa jika mereka tetap bersabar, maka mereka akan meraih kemenangan. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan kaum Muslimin untuk bersiap-siap untuk berperang. Beliau saw. sendiri pun melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan. Hadhrat Rasulullah saw. lalu keluar dengan mengenakan dua lapis baju besi, dengan pedang yang tergantung di punggungnya. Hadhrat Rasulullah saw. mengendarai kuda beliau saw. yang bernama Saqab. Ketika keluar dari rumahnya, Hadhrat Rasulullah saw. diberitahu bahwa Malik bin Amr Najjari telah wafat. Oleh karena itu, sebelum berangkat ke Uhud, Hadhrat Rasulullah saw. mengimami shalat jenazahnya.

Musyawah dan Keputusan untuk Berperang

Hudhur aba. bersabda, sebelum berangkat, orang-orang pergi menemui Hadhrat Rasulullah saw. dan mengatakan bahwa niat mereka sebenarnya bukanlah untuk menentang pendapat beliau saw., dan jika beliau saw. merasa bahwa mereka harus tetap tinggal di Madinah, maka mereka akan tetap tinggal di Madinah. Hadhrat Rasulullah saw. lalu menjawab bahwa tidak sepatutnya bagi seorang nabi untuk melepaskan lagi baju besinya hingga Allah Ta'ala memutuskan antara dia dan musuhnya, atau dengan kata lain hingga terjadinya pertempuran.

Hudhur aba. mengutip Hadhrrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

"Hadhrrat Rasulullah saw. beristirahat di kediamannya. Dengan bantuan Hadhrrat Abu Bakar ra. dan Hadhrrat Umar ra., beliau saw. mengikat sorbannya, mengenakan baju zirahnya dan membawa senjatanya kemudian keluar dengan menyebut nama Allah. Namun, pada saat itu, setelah mendapat teguran dari Sa'ad bin Mu'adz ra., kepala suku Aus dan para sahabat terkemuka lainnya mulai menyadari kesalahan mereka, bahwasanya tidak seharusnya mereka memaksakan pendapat mereka sendiri yang bertentangan dengan pendapat Hadhrrat Rasulullah saw. Kini, sebagian besar dari mereka sekarang cenderung pada penyesalan.

Ketika orang-orang ini melihat Hadhrrat Rasulullah saw. datang dengan membawa senjata, mengenakan baju zirah, dll., penyesalan mereka semakin bertambah. Mereka Dengan suara bulat, mereka semua mengatakan, "Wahai Rasulullah! Kami telah melakukan kesalahan dengan memaksakan pendapat kami atas pendapatmu. Strategi apa pun yang Engkau anggap tepat, maka itulah yang harus dilakukan dan Insya Allah, strategi itulah yang paling diberkati." Hadhrrat Rasulullah saw. bersabda, "Tidak layak bagi seorang Nabi Allah untuk mengangkat senjatanya dan kemudian meletakkannya kembali sebelum Allah memberikan keputusan." Maka pergilah sekarang, dengan nama Allah dan jika kamu teguh dan sabar, maka yakinlah bahwa pertolongan Allah Ta'ala akan bersamamu."

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 324-325)

Tiga Bendera Kaum Muslimin

Hadhrrat Rasulullah saw. telah menyiapkan tiga bendera; satu diberikan kepada Usaid bin Hudair ra., satu lagi diberikan kepada Habbad bin Mundzir ra. dan yang ketiga diberikan kepada Hadhrrat Ali ra. Hadhrrat Rasulullah saw. menunggangi kuda beliau dan kemudian berangkat. Diriwayatkan bahwa pada hari itu, kaum Muslimin mempunyai dua ekor kuda, satu milik Hadhrrat Rasulullah saw. dan satu lagi milik Hadhrrat Burdhah ra. Hudhur aba. mengutip Hadhrrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis,

"Setelah itu, Hadhrrat Rasulullah saw. memerintahkan agar tiga bendera disiapkan untuk pasukan Muslim. Bendera suku Aus dipercayakan kepada Usaid bin Al-Hudairra., bendera suku Khazraj dipercayakan kepada Habbab bin Mundzirra., dan bendera kaum Muhajirin dipercayakan kepada Hadhrrat Alira. Kemudian, setelah menunjuk Abdullah bin Ummi Maktum ra. sebagai imam shalat di Madinah dan menunaikan shalat Ashar, Rasulullah saw. berangkat dari Madinah dengan membawa sejumlah besar sahabat. Kepala suku Aus dan Khazraj, Sa'ad bin Mu'adz ra. dan Sa'ad bin 'Ubadah ra. berjalan di belakang, berjalan pelan-pelan, tepat di depan tunggangan Hadhrrat Rasulullah saw.,

dan para sahabat yang lain bergerak maju - diposisikan di sebelah kanan, kiri, dan di belakang Hadhrrat Rasulullah saw."

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 324-325)

Semangat Para Pemuda untuk Bergabung dengan Pasukan Muslim

Hudhur aba. bersabda, ketika sampai di sebuah tempat yang disebut Shaikhain, Hadhrrat Rasulullah saw. berhenti untuk memeriksa pasukan. Jika Hadhrrat Rasulullah saw. melihat ada diantara pasukannya yang berusia di bawah 14 atau 15 tahun, maka beliau saw. mengirim mereka kembali ke Madinah. Tercatat ada 17 orang pemuda yang bersemangat yang terpaksa dikirim kembali ke Madinah. Salah satu pemuda itu bernama Rafi. Diberitahukan kepada Hadhrrat Rasulullah saw. bahwasanya ia adalah seorang pemanah yang handal, sehingga Hadhrrat Rasulullah saw. mengijinkannya untuk tetap tinggal bersama pasukan. Namun, Samurah, seorang pemuda lainnya, berbicara dan mengatakan bahwa ia lebih kuat dari Rafi. Hadhrrat Rasulullah saw. berkata bahwa keduanya harus bertanding gulat untuk memutuskan siapa yang akan tinggal dan siapa yang akan pulang kembali. Mereka pun bertanding dan Samurah akhirnya menang. Sebagai hasilnya, Hadhrrat Rasulullah saw. mengizinkan Rafi dan Samurah untuk tetap bersama pasukan Muslim.

Gunung Uhud terletak sekitar tiga mil di sebelah utara Madinah. Di tengah perjalanan, di sebuah tempat yang dikenal dengan nama 'Shaikhain', Hadhrrat Rasulullah saw. berhenti dan memerintahkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap pasukan Muslim. Anak-anak di bawah umur yang ikut serta atas keinginan mereka sendiri untuk berpartisipasi dalam Jihad ini akan dikirim kembali. Oleh karena itu, Abdullah bin Umar ra., Usamah bin Zaid ra. dan Abu Sa'id Khudri ra., di antara yang lainnya, semuanya dipulangkan. Rafi' bin Khadij ra. juga seusia dengan anak-anak ini, tetapi memiliki keahlian yang hebat dalam memanah. Karena kemampuannya ini, ayahnya menjadi perantara bagi Rafi' dan menyampaikan ke hadapan Nabi saw. agar ia diizinkan untuk ikut serta dalam jihad ini. Ketika Hadhrrat Rasulullah saw. mengarahkan pandangannya ke arah Rafi', beliau mengambil sikap tegap dengan memperhatikannya seperti layaknya seorang pejuang, sehingga ia dapat terlihat kuat dan tinggi. Dengan demikian, rencana ini berhasil dan Hadhrrat Rasulullah saw. mengizinkannya untuk ikut berperang. Mendengar hal ini, seorang anak lain yang bernama Samurah bin Jundub ra., yang telah diperintahkan untuk kembali, mendatangi ayahnya dan berkata, "Jika Rafi' telah diberi izin, maka aku juga harus diizinkan, karena aku lebih kuat dari Rafi' dan dapat menjatuhkannya dalam pertarungan gulat." Sang ayah sangat gembira dengan ketulusan putranya itu. Ayah dan juga anaknya itu lalu menghadap Hadhrrat Rasulullah saw. dan sang ayah menyampaikan keinginan putranya. Hadhrrat Rasulullah saw. tersenyum dan berkata, "Baiklah, biarkan Rafi' dan Samurah bergulat satu sama lain, agar kita dapat menentukan siapa yang lebih kuat di antara mereka." Maka, pertandingan pun

berlangsung; Samurah ra. memegang Rafi' ra. dan menjatuhkannya ke tanah dalam sekejap. Hadhrat Rasulullah saw. mengizinkan Samurah ra. untuk ikut serta dan ia sangat senang. Saat malam telah tiba, Bilal ra. mengumandangkan Adzan, dan semua sahabat menunaikan salat di belakang Nabi saw. Kemudian, kaum Muslimin mendirikan kemah untuk bermalam di tempat ini. Hadhrat Rasulullah saw. menunjuk Muhammad bin Maslamah ra. untuk mengatur keamanan di malam itu. Bersama lima puluh orang sahabat, ia mengelilingi pasukan Muslim dan berjaga-jaga sepanjang malam.

(*The Life and Character of the Seal of Prophets (sa)*, Vol. 2, hal. 325-326)

Pemimpin Kaum Munafik Mengkhianati Kaum Muslimin

Hudhur aba. lebih lanjut mengutip Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra. yang menulis

"Keesokan harinya, pada tanggal 15 Syawal 3 H atau 31 Maret 624 M pada hari Sabtu, sebelum fajar, pasukan Muslim berbaris maju dan melakukan salat dalam perjalanan, mencapai kaki gunung Uhud pada awal pagi. Pada kesempatan inilah 'Abdullah bin Ubay bin Sulul yang jahat, pemimpin kaum munafik mengkhianati kaum Muslimin, dan memisahkan diri bersama 300 pengikutnya, dan kembali ke Madinah sambil berkata, "Muhammad (saw) tidak mengindahkan nasihatku, dan karena terpengaruh oleh anak-anak muda yang belum berpengalaman, dia keluar dari Madinah. Oleh karena itu, saya tidak bisa tetap bersamanya dan berperang." Beberapa orang menegurnya dengan mengatakan bahwa pengkhianatan seperti itu tidak beralasan, tetapi dia tidak mengindahkan teguran itu dan terus membalasnya dengan berkata, "Jika ini adalah pertempuran, saya juga akan mengambil bagian, tetapi ini bukanlah pertempuran, ini adalah bunuh diri." Sekarang yang tersisa dari pasukan Muslim hanyalah 700 jiwa, yang bahkan kurang dari seperempat dari 3.000 prajurit Quraisy. Lebih jauh lagi, dalam hal tunggangan dan peralatan perang juga, tentara Muslim sangat lemah dan tidak signifikan dibandingkan dengan tentara Quraisy. Tentara Muslim hanya memiliki seratus orang yang berpakaian perang, dan dua ekor kuda. Sebagai perbandingan, tentara kafir memiliki 700 orang berpakaian perang, 200 kuda, dan 3.000 unta. Dalam keadaan lemah yang sangat dirasakan oleh kaum Muslimin, pengkhianatan 300 orang pasukan Abdullah bin Ubayy, telah menciptakan kegelisahan dan kecemasan di hati kaum Muslimin yang berhati lemah dan beberapa di antaranya mulai kehilangan keberanian. Oleh karena itu, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, dalam keadaan yang sangat tertekan dan cemas ini, dua suku dari antara kaum Muslimin, Bani Haritsah dan Bani Salamah, bahkan telah merencanakan untuk kembali ke Madinah, tetapi karena hati mereka masih memiliki cahaya keimanan, mereka berhasil menenangkan diri kembali dan tetap teguh berada di dalam pasukan. Sejauh yang dapat diketahui, hingga kematian di hadapan mereka, mereka tidak pernah meninggalkan Majikan mereka.

(*The Life and Character of the Seal of Prophets (sa)*, Vol. 2, hal. 326-327)

Hadhrat Rasulullah saw. Berpidato kepada Kaum Muslimin di Gunung Uhud

Hudhur aba. berkata bahwa ketika tiba di Uhud, Hadhrat Rasulullah saw. mengatur pasukan sedemikian rupa sehingga gunung Uhud berada di belakang dan kaum Muslimin menghadap ke arah Madinah. Pada kesempatan ini, Hadhrat Rasulullah saw. berpidato di hadapan kaum Muslimin ketika mereka menatap ke arah kaum Mekah. Setelah memimpin shalat shubuh, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan kaum Muslimin untuk mematuhi perintah-perintah yang diwahyukan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Beliau memerintahkan kaum Muslimin dengan mengatakan bahwa mereka harus tetap bersabar dalam misi yang telah mereka tetapkan. Beliau juga memerintahkan agar mereka mematuhi apa pun yang diperintahkannya dan tidak boleh ada pembangkangan. Barangsiapa menjauhkan diri dari apa yang dilarang semata-mata karena Allah, maka dosa-dosa mereka akan diampuni. Orang yang bershalawat kepada Nabi saw. satu kali, maka para malaikat akan bershalawat kepadanya sepuluh kali. Pada intinya, Hadhrat Rasulullah saw. memberikan bimbingan dan petunjuk yang lengkap kepada umat Islam. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa seorang mukmin bagaikan kepala dari sebuah tubuh; jika kepalanya sakit, maka seluruh tubuh akan merasakannya. Beliau bersabda bahwa jika umat Islam saat ini menyadari hal ini, maka musuh tidak akan berani menyerang mereka dengan cara apapun.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik ini di khutbah yang akan datang.

Seruan Doa untuk Warga Palestina dan Solusi untuk Mengakhiri Kekejaman ini

Hudhur aba. kembali mengimbau untuk terus berdoa bagi rakyat Palestina. Dalam beberapa hari terakhir, setelah gencatan senjata berakhir, apa yang ditakutkan sebelumnya kini sedang terjadi sekarang. Pemerintah Israel membombardir dan menyerang setiap bagian Gaza dengan kekuatan yang lebih besar dari sebelumnya. Lebih banyak lagi anak-anak tak berdosa yang menjadi martir. Sekarang, bahkan seorang perwakilan Yahudi di Parlemen Amerika Serikat telah mengatakan bahwa ini sudah cukup dan Amerika Serikat harus memainkan perannya untuk mengakhiri hal ini. Presiden Amerika Serikat juga mengisyaratkan bahwa penembakan dan pemboman ini harus diakhiri, baik yang terjadi di Utara maupun yang terjadi di Selatan secara bersamaan. Sebelumnya dikatakan bahwa tidak ada yang akan dilakukan di Selatan, namun sekarang ada serangan di sana juga. Kita tidak boleh salah beranggapan bahwa kata-kata Presiden Amerika tersebut adalah hasil dari rasa kasih sayang terhadap kemanusiaan, namun kata-kata ini adalah untuk kepentingannya sendiri, mengingat pemilihan umum akan segera berlangsung di Amerika Serikat, dan populasi muda di sana menyerukan gencatan senjata, seperti halnya warga Muslim Amerika. Oleh karena itu, semua ini dilakukan untuk memenangkan suara, jika tidak, maka tidak ada rasa belas kasihan terhadap warga Palestina atau Muslim.

Hudhur aba. bersabda, suara-suara dari negara-negara Muslim mulai mendapatkan kekuatan, namun sebelum mereka bersatu dan menyerukan gencatan senjata, maka tidak akan ada dampaknya apa-apa. Semoga Allah Ta'ala menegakkan persatuan di antara umat Islam.

Dunia non-Muslim tahu bahwa tidak ada persatuan di dunia Muslim, bahkan Muslim saling membunuh satu sama lain. Ribuan anak-anak dan orang-orang tak berdosa terbunuh di tangan umat Muslim. Hal ini membuat orang-orang non-Muslim semakin berani, yang berpikir bahwa tidak masalah untuk melakukan kekejaman terhadap umat Islam, karena mereka juga melakukan kekejaman terhadap diri mereka sendiri. Jika umat Islam tidak peduli dengan kehidupan umat Islam, lalu mengapa musuh harus peduli? Allah telah memperingatkan dengan tegas di dalam Al-Qur'an untuk tidak mengambil nyawa orang Muslim, dan telah membuat seorang Muslim yang melakukan hal itu masuk neraka. Hudhur aba. berdoa agar umat Islam bersatu dan menjadi sarana untuk mengakhiri ketidakadilan daripada bertengkar satu sama lain.

Hudhur aba. berkata bahwa PBB telah mencoba menaikkan suaranya, tapi siapa yang mendengarkan mereka? Mereka mengatakan akan melakukan ini dan itu, tapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa karena tidak ada yang mendengarkan mereka. Kekuatan-kekuatan besar menggunakan hak-hak mereka. Hudhur aba. berdoa semoga Allah mengasihani umat Islam.

Hudhur aba. mengatakan bahwa untuk mengakhiri kekejaman ini, kita harus berdoa dan juga menyerukan kepada para politisi untuk mengangkat suara mereka untuk mengakhiri ketidakadilan ini. Demikian pula, kita harus menyampaikan pesan yang sama di antara para relasi kita. Hudhur aba. berdoa agar Allah Ta'ala menyelamatkan orang-orang yang tidak bersalah dari ketidakadilan.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk beberapa anggota yang telah wafat berikut ini:

Masooda Begum adalah istri almarhum Abdul Hakim Akmal, seorang mubaligh. Beliau adalah cucu dari sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau berkhidmat bersama suaminya untuk waktu yang lama di Belanda. Karena suaminya ditugaskan untuk berkhidmat di luar negeri, maka ia menghabiskan total 15 tahun berada jauh dari suaminya. Beliau adalah Presiden Nasional pertama Asosiasi Wanita Muslim Ahmadiyah Belanda. Beliau memiliki banyak sifat dan akhlak mulia. Beliau meninggalkan tiga orang putra dan seorang putri, yang semuanya berkhidmat di Jemaat ini dengan berbagai cara.

Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya serta memberi taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk meneruskan kebajikan almarhumah.

Master Abdul Majid yang merupakan seorang waqf zindegi dan seorang profesor di Talimul Islam College. Beliau pindah ke Kanada setelah pensiun dan kemudian menetap di sana. Beliau meninggalkan seorang istri, tiga putra dan dua putri. Beliau memiliki sifat dan akhlak yang luar biasa. Beliau memiliki kepribadian seperti malaikat seperti yang dikatakan oleh istrinya. Beliau memiliki keinginan yang kuat untuk mengabdikan hidupnya untuk mengkhidmati Islam dan beliau banyak berdoa untuk hal ini. Beliau selalu mempersembahkan pengorbanan hartanya sebelum membelanjakan sesuatu yang lain. Beliau mengajarkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan menjaga hubungan dengan Khalifah. Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. masih menjadi siswa ketika almarhum menjadi seorang profesor, dan Hudhur aba. membuktikan dan menyaksikan sendiri bahwa semua kebajikan yang digambarkan oleh putranya adalah benar-benar ada di dalam dirinya. Beliau juga memiliki pengaruh yang besar terhadap orang-orang non-Ahmadi yang sangat menghormatinya, meskipun beliau seorang Ahmadi. Beliau selalu bangga dengan murid-muridnya yang kemudian menjadi waqf zindegi. Hudhur aba. berdoa agar Allah Ta'ala mengaruniakan pengampunan dan kasih sayang kepadanya, mengangkat derajatnya, dan menganugerahkan kemampuan kepada anak-anaknya untuk meneruskan kebaikan-kebaikan beliau semassa hidupnya.

Diringkaskan oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: *Irfan Hafidhur Rahma*

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ